

**STRATEGI PEMBINA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB
(SEKOLAH LUAR BIASA) KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan oleh:

MIFTAHUL JANNAH

NIM:170202008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020/2021**



**STRATEGI PEMBINA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK TUNA RUNGU DI SLB
(SEKOLAH LUAR BIASA) KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MIFTAHUL JANNAH

NIM:170202008

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I
2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 170202008

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Miftahul Jannah
NIM: 170202008

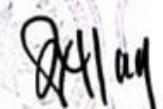
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Strategi Pembina dalam mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada anak Tuna Rungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kabupaten sinjai” yang ditulis oleh Miftahul Jannah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202008, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 5 Agustus 2021 M bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.,M.A.	Penguji I	(.....)
Dr. Nazaruddin, M.H.I.	Penguji II	(.....)
Dr.Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Miftahul Jannah: *Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai.* Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai 2021. Penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian strategi pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan mengangkat judul tentang Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina anak tunarungu yang ada di SLB (sekolah luar biasa). Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu yaitu: *Pertama*, mengajarkannya bahasa bibir dan pendekatan individual dengan menggunakan buku Iqra' untuk memperkenalkan huruf hijaiyah dan juga menggunakan bantuan bunyi suku kata awal dengan metode kartu huruf dan gambar. *Kedua* faktor penghambat dan pendukung pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu yaitu faktor penghambatnya: Kurangnya minat belajar dalam kelas, suasana hati siswa yang suka berubah, kurangnya motivasi belajar. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: sarana dan prasarana, peran orang tua, Pembina dapat memahami karakteristik siswa.

Kata Kunci : Strategi Pembina dalam Mengembangkan, Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu

ABSTRACT

Miftahul Jannah. *The Instructors' Strategy in Developing the Ability of Deaf Children to Read Hijaiyah Letters at SLB (Special School) of Sinjai Regency.* Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai 2021.

In compiling this thesis, the author conducted a research on the instructor's strategy in developing the ability to read *hijaiyah* letters and raised the title of the instructor's thesis in developing the ability of deaf children to read *hijaiyah* letters at SLB (Special School) of Sinjai Regency. This study aims to determine the instructor's strategy in developing the ability of deaf children to read *hijaiyah* letters. The type of research used is phenomenological research and the approach used is a qualitative approach. The subjects in this study were instructors of deaf children at SLB (Special School). The data collection methods are observation, interviews, and documentation. While the data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the instructor's strategy in developing the ability of the deaf children to read *hijaiyah* letters are teaching them lip language and an individual approach using the *iqra* book to introduce *hijaiyah* letters and using the help of initial syllable sounds with the letter and picture card method. The inhibiting factors of instructors in developing the ability to read *hijaiyah* letters in deaf children are: lack of interest in learning in class, students' moods that often change, lack of motivation to learn. While the supporting factors are facilities and infrastructure, the role of parents, instructors can understand the characteristics of students.

Keywords: Instructor Strategy in Developing, Ability to Read *Hijaiyah* Letters in Deaf Children.

مستخلص البحث

مفتاح اللجنة. استراتيجية المعلمين في تنمية قدرة الأطفال الصم على قراءة حروف الحجة في مدرسة خاصة بمنطقة سنجائي. البحث، سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية محمدية سنجائي ٢٠٢١.

في تجميع هذه الأطروحة، أجرى المؤلف بحثاً عن استراتيجية المعلم في تنمية القدرة على قراءة حروف الحجة ورفع عنوان أطروحة المعلم في تنمية قدرة الأطفال الصم على قراءة حروف الحجة في مدرسة خاصة بمنطقة سنجائي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجية المعلم في تنمية قدرة الأطفال الصم على قراءة حروف الحجة. نوع البحث المستخدم هو بحث ظاهري والنهج المستخدم هو نهج نوعي. كان المشاركون في هذه الدراسة معلمين للأطفال الصم في مدرسة خاصة بمنطقة سنجائي. طرق جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في حين يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجية المعلم في تطوير قدرة الأطفال الصم على قراءة حروف الحجة هي تعليمهم لغة الشفاه والنهج الفردي باستخدام كتاب اقرأ لتقديم حروف الحجة واستخدام مساعدة أصوات المقاطع الأولية مع طريقة الحرف والبطاقة المصورة. العوامل المثبطة للمعلمين في تطوير القدرة على قراءة حروف الحجة لدى الأطفال الصم هي: الافتقار إلى الاهتمام بالتعلم في الفصل، ومزاج الطلاب الذي يتغير غالباً، والافتقار إلى الدافع للتعلم. في حين أن العوامل الداعمة هي المرافق والبنية التحتية ودور الوالدين، يمكن للمعلمين فهم خصائص الطلاب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم في تطوير، القدرة على قراءة حروف الحجة لدى الأطفال الصم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat yang banyak yang Engkau anugrahkan kepada penulis. Salah satu nikmat yang terbesar dari-Mu adalah hidup penulis. Untuk itu sebagai wujud rasa syukur penulis kepada-Mu penulis harus mengelolanya dengan baik dan amanah. Salawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya terimah kasih atas doa, teladan, perjuangan, dan kesabaran yang telah diajarkan kepada umatnya.

Skripsi ini berjudul "Strategi Pembina dalam Mengembangkan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Anak Tuna Rungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam, pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa dengan segala kekurangan yang ada, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk sugesti, motivasi, moril, maupun materil. Oleh karena itu patutlah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya:.

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam selaku pimpinan pada tingkat fakultas

5. Dr. Suriati, M.Sos.I. Selaku Pembimbing I dan Siar Ni'mah, S. Ud., M.Ag. Selaku Pembimbing II
6. Mulkiyan, S. Sos.,MA Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
8. Seluruh pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
10. Kepala Madrasah, Guru-Guru dan Para Siswa Madrasah Sinjai Yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-Teman IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya amin.

Sinjai, 20 Juli 2021

Miftahul Jannah
NIM : 170202008

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Tentang Strategi Pembina	7
B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah	11
C. Kajian Tentang Huruf Hijaiah.....	15
D. Kajian Tentang Anak Tuna Rungu	22
E. Kajian Tentang Strategi Pembina Anak Tuna Rungu	28
F. Hasil Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	35

C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Keabsahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63
BIODATA PENULIS	64

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Kondisi Ruang Kelas	43
Table 4. 2 Kondisi Perpustakaan.....	43
Table 4. 3 Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Kab.Sinjai	44
Table 4. 4 Data peserta didik	46
Table 4. 5 Data peserta didik berdasarkan agama.....	46
Table 4. 6 Data peserta didik berdasarkan umur.....	46
Table 4. 7 Data Prestasi Guru Tenaga Kependidikan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis SLB Negeri 1 Sinjai	49
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan menggunakan strategi. Serta kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (Djamarah, 2008).

Sedangkan Membaca Huruf Hijaiyah menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, Maka umat Islam harus mampu membaca Huruf Hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya (Izzan & Saehuddin, 2022).

Demikian pula anak tuna rungu, ia tidak terlepas dari kebutuhan tersebut. Akan tetapi karena mereka memiliki kelainan dalam segi fisik, biasanya akan menyebabkan suatu kelainan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pada umumnya lingkungan melihat mereka sebagai seseorang yang kurang berkarya. Penilaian lingkungan yang demikian, anak tuna rungu merasa benar-benar kurang berharga dan penilaian dari lingkungan yang demikian juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Hambatan dalam perkembangan sosial ini mengakibatkan pula penambahan minimnya penguasaan bahasa dan kecenderungan menyendiri.

Anak Tuna Rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indera pendengaran. Anak yang mengalami kelainan pendengaran akan menanggung konsekuensi yang sangat kompleks, terutama berkaitan dengan masalah kejiwaannya. Pada diri penderita sering kali dihinggap rasa

keguncangan sebagai akibat tidak mampu mengontrol lingkungannya. Kondisi ini semakin tidak menguntungkan bagi penderita tuna rungu yang harus berjuang dalam tugas perkembangannya terutama pada aspek bahasa, kecerdasan, dan penyesuaian sosial. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi anak tuna rungu secara optimal memerlukan layanan atau bantuan secara khusus (Efendi, 2013).

Penyandang Tuna rungu memiliki keterbatasan dalam mendengar. Oleh karena itu, sebagian besar dari mereka mengandalkan bahasa isyarat sebagai alternatif dalam mendengar, dan ada pula yang memakai *hearing aid* (alat bantu pendengaran). Pada kenyataannya, penggunaan bahasa isyarat belum mampu dipakai secara luas, ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mengerti pemakaian bahasa isyarat tersebut. Hal ini berujung pada diskriminasi penyandang tuna rungu. Seperti yang terjadi di Sinjai Utara bahwasanya para penyandang tuna rungu mengalami diskriminasi dari lingkungan sosial. Kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi dengan penyandang tuna rungu menjadi penyebab utama kasus ini. Minimnya penggunaan Bahasa isyarat membuat interaksi mereka dengan lingkungan sosial menjadi kesulitan tersendiri, termasuk untuk belajar huruf hijaiyah dan isinya.

Pada anak normal cara belajar membaca huruf hijaiyah sangatlah mudah yakni dengan menirukan apa yang dibacakan oleh pendidiknya, sedangkan untuk anak tuna rungu hal ini adalah hambatan terbesar dalam mempelajari huruf hijaiyah. Mereka merasakan kesulitan, bahkan hanya untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. Penyandang tuna rungu terkadang menyendiri dari lingkungan sosial, bahkan mudah curiga dengan orang lain.

Hal ini dikarenakan kesulitan mereka berkomunikasi yang berarti berperan dalam lingkungan sosial secara maksimal atau selayaknya manusia normal (Hidayat, 2006). Akan tetapi, bukan hal mustahil seseorang tuna rungu dapat mempelajari huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Di Amerika terdapat

sebuah organisasi bernama *Global Deaf Muslim*, didirikan oleh Nashiru Abdulai seorang warga Amerika keturunan Ghana yang juga seorang tuna rungu sejak kecil (Putra, 2014). Organisasi tersebut mengajarkan syariat Islam termasuk belajar dan membaca huruf hijaiyah, sedangkan di Indonesia sendiri terdapat organisasi bernama Majelis Taklim Tuli Indonesia (Nurfaidah & Wahono, 2017). Selain itu, ada banyak pula Penghafal al-Qur'an Tuna Rungu, salah satunya Ali Haydar. Santri Ponpes As-Surkati, Salatiga, Jawa Tengah ini mengalami tuli tipe sangat berat dari kecil. Akan tetapi, ia sudah menghafalkan 13 Juz al-Qur'an dibantu dengan implan koklea pada salah satu telinganya (Sari, 2017). Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesulitan dalam mempelajari huruf hijaiyah.

Pembina berperan penting dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya. Pengetahuannya akan ilmu pendidikan membuatnya harus terampil dalam mengajarkan ilmunya. Keberhasilan guru dalam mengajar identik dengan pembelajaran yang dilihat dari berbagai faktor keberhasilan yang mempengaruhinya. Salah satu yang perlu dilakukan oleh seorang pembina yakni menerapkan strategi pembina. Strategi pembinaan yang tepat dapat membantu pembina dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya. Seperti metode yang diajarkan Ustadz Ahmad Farid Hasan yakni Metode 30 Menit Lancar membaca huruf hijaiyah.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah untuk anak tuna rungu adalah pengembangan kebahasaan dalam fungsinya sebagai alat berkomunikasi, baik secara *oral* (lisan) maupun *manual* (isyarat). Dilihat dari tingkat kesulitannya, pengembangan atau pembinaan bahasa *oral* jauh lebih sulit dibandingkan bahasa *manual*. Hal ini disebabkan kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal dan minimnya pengalaman fonetik pada anak tuna rungu. Akibat dari kondisi demikian anak menjadi tidak dapat merespon bunyi-bunyi yang datang kepadanya dengan baik. Anak melihat segala sesuatu yang ada di sekelilingnya sebagai sesuatu peristiwa yang bisu dan tidak

memberikan kesan suara apapun. Pembinaan merupakan suatu cara atau usaha untuk mendidik seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini menyangkut strategi atau cara pembinaan anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai Utara menjadi sasaran penelitian penulis.

Sekolah Luar Biasa yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 15 di Kabupaten Sinjai merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di Sinjai Utara yang merupakan satu-satunya SLB yang melayani anak penyandang Tuna Rungu mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas kejuruan. Di dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh guru tidaklah mudah untuk membina anak tuna rungu untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, dan dalam proses membina anak tuna rungu untuk berkomunikasi tentu ada hambatan tersendiri dalam membina anak tuna rungu tersebut apalagi untuk mengajarkan huruf-huruf hijaiyyah membutuhkan sebuah strategi-strategi dari pembina seperti apa itu sebenarnya strategi yang diterapkan pembina yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa). Berdasarkan hasil observasi awal penulis dilokasi penelitian bahwa jumlah penyandang tuna rungu SD 19 orang sememntara jumlah tuna rungu SMP 9 orang dan untuk SMA tuna rungu 1 orang

Berdasarkan latar belakang di atas inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis hanya membatasai fokus penelitian pada Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai. Akan tetapi penulis hanya akan menguraikan tentang:

1. Strategi dalam mengatasi masalah Anak Tuna Rungu
2. Strategi pembina dalam mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah menguraikan masalah dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu di SLB.Sinjai ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu di SLB Kab.Sinjai ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi dan mendeskripsikan Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu di SLB Kab.Sinjai.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah bagi siswa Tuna Rungu di SLB Kab.Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi mahasiswa dan lain sebagainya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperluas kajian dan wawasan pemikiran pembaca tentang Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu. Khususnya mahasiswa yang berkecimpung di program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Praktis

- a. Memberikan informasi data yang dijadikan pertimbangan bagi guru yaitu tentang bentuk pembinaan bagi anak tuna rungu.
- b. Hasil penelitian ini merupakan pemenuhan syarat dalam penyelesaian studi dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- c. Hasil penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- d. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terdahulu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembina

1. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari Bahasa Yunani” *Strategos* “ yang mempunyai arti yaitu keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan, cara dan Teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan (Hamalik, 1993). Strategi mula-mula populer dalam dunia militer yang memiliki arti siasat, rencana atau pola, sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (tujuan Khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap kedalam dunia pendidikan dan pembina sehingga muncul istilah Strategi Pembina dan Strategi Pembelajaran. Strategi dalam dunia Pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal* (Sutarjo, 2013).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI Daring*, 2016) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam dunia pendidikan merupakan suatu keputusan bertindak dari pembina dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang menguntungkan.

2. Pengertian Pembina

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI Daring*, 2016) berasal dari kata bina yang berarti membangun atau mendirikan. Sedangkan pengertian Pembina adalah orang yang membina atau pembangun. Strategi pembina memiliki dampak besar kedepannya bagi peserta didik, yakni

kemauan untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Seperti siswa diminta untuk membuat makalah, maka ia akan mencari bahan tulisan sesuai dengan judul tersebut dari buku, jurnal, majalah atau internet. Kemudian dikaji dan dirangkai dengan kata-katanya, serta dipresentasikan didepan teman-temannya. Dengan hal ini, maka siswa secara tidak langsung berminat untuk belajar dan berusaha menguasai materi tersebut dengan baik (Nata, 2014).

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembina adalah suatu rencana yang disiapkan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dan pemakaiannya dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan strategi dimaksudkan untuk memaksimalkan ketercapaian suatu tujuan. Akan tetapi, tercapainya suatu tujuan pembina merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari penguasaan dan implementasi materi ajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam strategi pembina mengandung metode dan teknik pembelajaran yang mendukung jalannya proses pembinaan (Trianto, 2013).

3. Macam-Macam Strategi Pembina

Terdapat berbagai macam strategi Pembina, di antaranya yakni strategi exposition, strategi discovery, strategi pembina kelompok, strategi pembina individual dan lain sebagainya. Berdasarkan cara penyajiannya, Strategi Pembina terbagi menjadi dua, yaitu induktif dan deduktif.

- a. Strategi exposition, atau strategi langsung, yakni strategi yang lebih bersifat kepada teacher center. Artinya Sebagian besar pembelajarannya langsung diberikan oleh guru sepenuhnya sehingga siswa hanya menerima dan harus menguasainya.
- b. Strategi discovery (penemuan) atau strategi tidak langsung lebih bersifat kepada student center. Artinya pembelajaran tersebut dikelola oleh siswa

(siswa berperan aktif dalam pembelajaran), mulai dari menemukan materi sampai menguasainya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

- c. Strategi pembina kelompok dilakukan secara beregu, sedangkan strategi individual yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri secara mandiri, seperti belajar dengan menggunakan modul atau media elektronik dll (Sanjaya, 2016).
- d. Strategi pembina deduktif adalah pembelajaran dengan menggunakan penalaran deduktif, yakni berawal dari sebuah konsep kemudian mencoba observasi atau eksperimen yang menghasilkan pengetahuan baru.
- e. Strategi pembina induktif adalah pembina dengan penalaran induktif, yakni dengan pengalaman observasi atau eksperimen yang menghasilkan suatu konsep pengetahuan.
- f. Strategi pembina inkuiri yakni “pembina yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru”.(Sani, 2017) Siswa dapat melakukan penyelidikan tentang ide, pertanyaan atau permasalahan, kemudian pengumpulan informasi untuk mencari solusi atau mengembangkan pemahaman akan apa yang diselidiki.
- g. Strategi Pembina Kontekstual, (Contextual Teaching and learning) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan proses siswa menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata untuk mendorong siswa agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan (Sanjaya, 2016).

Pada dasarnya, penggunaan Strategi Pembina penting dalam proses pembelajaran. Oleh karna itu, ada beberapa prinsip umum penggunaan strategi pembinaan :

- a. Sesuai dengan tujuan pembina
- b. Aktivitas

- c. Penggunaan strategi pembinaan dimaksudkan untuk memacu aktivitas siswa, baik itu fisik maupun mental.
- d. Individualitas, Keberhasilan Strategi Pembina tidak hanya dirasakan oleh sebagian siswa saja, akan tetapi ke semua siswa. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran juga ditentukan oleh karakteristik siswa.
- e. Integritas, Keberhasilan siswa dalam pembinaan dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, Strategi Pembina wajib mencakup ketiga kemampuan tersebut secara menyeluruh (Sanjaya, 2016).

Penggunaan Strategi Pembina yang tepat dan sesuai akan memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Kesesuaian strategi pembinaan dilihat dari kemampuan siswa baik dalam proses penerimaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran siswa.

4. Unsur-Unsur Strategi Pembina

Menurut (Newman N & Logan L, 2009), Strategi dalam setiap usaha melingkupi beberapa aspek, yakni:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang ingin dicapai.
- b. Menentukan dan memilih pendekatan yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- c. Menentukan dan menetapkan Langkah-langkah yang diambil secara berurutan sampai mendapatkan hasil yang dicapai.
- d. Menentukan standar kriteria dalam menilai keberhasilan mencapai hasil yang diinginkan.

Jika hal tersebut dijelaskan dalam pembinaan, maka unsur-unsur Strategi Pembina yakni sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi peserta didik sesuai dengan karakter dan kemampuan dalam menerima pembelajaran. Menetapkan spesifikasi dan tingkatan hasil pembelajaran yang diinginkan serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.
- b. Menentukan dan memilih pendekatan, metode, media dan teknik
- c. pembinaan yang tepat untuk mencapai tujuan atau hasil pembinaan, serta cara mengendalikan kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- d. Menentukan dan menetapkan langkah-langkah proses pembinaan dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembinaan (RPP) dan media pembinaan yang akan digunakan.
- e. Menentukan evaluasi pembina yang tepat untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik (keberhasilan yang dicapai) (Sanjaya, 2016).

Menurut (Dick & Carey, 2013) ada lima komponen penting yang merupakan bagian dari Strategi Pembina, antara lain:

- a. Aktivitas sebelum pembinaan, bisa dikatakan dengan adanya pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran
- b. Penyajian isi pembinaan, yaitu inti pembinaan yang akan disampaikan
- c. Partisipasi peserta didik, peserta didik diajak untuk aktif dalam proses pembinaan.
- d. Penilaian atau evaluasi, hal ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Aktivitas atau kegiatan lanjut digunakan untuk menganalisis keefektifan strategi pembelajaran.

B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan dalam kata lain potensi merupakan sesuatu hal yang ada dalam diri seseorang sejak lahir. Ada beberapa pengertian kemampuan menurut para ahli, diantaranya :

- a. *Stepen P. Robbins* mengemukakan pendapatnya kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dari pekerjaan tertentu .
- b. *Soelaiman* mengemukakan kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu.
- c. *Robert Kreitner* yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang (Montong, 2012).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas dan kecerdasan alami yang ada dalam diri manusia sejak lahir kemudian dikembangkan dan dipelajari sejak melekat dalam diri individu dan menjadi bakat yang terasah untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Kemampuan yang dimiliki seseorang terbagi menjadi dua hal yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual sendiri berhubungan dengan kemampuan berfikir, memahami dan mengerti dalam suatu keilmuan. Kemampuan itu tidak dapat langsung dimiliki oleh semua siswa akan tetapi ada tahap dan proses yang harus dilalui yaitu dengan belajar. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk mengenali simbol-simbol Bahasa tulis yang sudah dimiliki seseorang sejak lahir dan dipelajari dalam tahap perkembangannya.

2. Aspek yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, dikutip dalam bukunya Jamaris, ada beberapa yang dapat mempengaruhi kemampuan, di antaranya;

a. Kemampuan Kognitif

Kemampuan Membaca dilandasi oleh kemampuan kognitif. Ketidakmampuan kognitif akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan kegiatan membaca.

b. Kemampuan Sensomotor

Kemampuan Membaca juga berkaitan dengan kemampuan dalam proses Sensomotor, proses Sensomotor yang berperan dalam pembentukan kemampuan membaca meliputi :

- 1) Kemampuan diskriminasi auditori yang berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi huruf yang digunakan dalam membaca.
- 2) Kemampuan diskriminasi visual yang berkaitan dengan kemampuan membedakan bentuk-bentuk huruf yang ada dalam bacaan.
- 3) Kemampuan berbahasa lisan, kemampuan Berbahasa lisan merupakan kemampuan yang fundamental yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar membaca.(Montong, 2012)

3. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca

Kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Oleh sebab itu, perlu mencari pendekatan dan metode membaca yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ada beberapa Faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca yaitu.

a. Faktor Fisik

Faktor penyebab kesulitan membaca seperti berikut :

1) Kesulitan Visual

63,6% anak berkesulitan membaca disebabkan oleh kesulitan visual yang meliputi:

- a) visual discrimination yaitu kemampuan membedakan bentuk satu benda dengan benda yang lain
- b) figure-ground, membedakan gambar objek dengan latarnya

- c) visual closure, kemampuan menemukan bagian yang hilang.
- d) Spatial Relationship, yaitu kemampuan untuk menentukan posisi objek dari lingkungan, seperti atas-bawah, kiri-kanan, muka-belakang,dalam-luar.

2) Kesulitan Auditory Perception

Hasil penelitian para ahli menjelaskan bahwa kesulitan membaca disebabkan oleh kesulitan Auditori , khususnya ketajaman pendengaran, Meliputi:

- 1) Auditory discrimination, yaitu kemampuan dalam membedakan bunyi-bunyi
- 2) Auditory Memory, yaitu kemampuan untuk menyimpan informasi yang didengar dan mengingatnya Kembali.
- 3) Auditory Blending, yaitu kemampuan untuk menggabungkan fonem-fonem tunggal yang didengar menjadi suatu kata yang bermakna. (Montong, 2012)

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca meliputi : faktor emosi, inteligensi dan konsep diri.

c. Faktor sosial ekonomi

Yaitu keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar

d. Faktor penyelenggaraan Pendidikan yang kurang tepat.

Faktor ini berkaitan dengan harapan guru yang terlalu tinggi sehingga tidak sesuai dengan kemampuan anak, pengelolaan kelas yang kurang efektif dan kurikulum yang terlalu padat sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan belajar tinggi (Montong, 2012).

C. Kajian Tentang Huruf Hijaiyyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyyah

Kata 8 huruf berasal dari Bahasa arab harf atau huruf. Kata hijaiyyah berasal dari kata hajja yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Secara bahasa Al-Qur'an dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca (Makbuloh, 2013). Al- Qur'an merupakan himpunan dan kumpulan dari huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi (Hasanah, 2020). Huruf -Huruf tersebut dinamakan huruf hijaiyyah. huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 huruf. huruf-huruf inilah yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang (Hadi, 2014).

Huruf hijaiyyah atau huruf arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam menulis Al-Qur'an. Dalam pembinaan huruf hijaiyyah memang tidak begitu mudah, terkecuali pada anak ataupun orang tua. Bahkan, orang tua dari anak tersebut kurang bisa dalam mengenal atau bahkan membaca huruf hijaiyyah. Dalam pengenalan huruf hijaiyyah kepada anak, haruslah menggunakan metode yang tepat dan menarik, kini sudah banyak dimana-mana sudah banyak metode yang digunakan antara lain adanya buku panduan membaca Al-Qur'an. Untuk anak-anak ada iqra, yang berisi huruf-huruf hijaiyyah yang dimulai dari tingkatan yang paling mudah. Namun, tidak jarang anak-anak masih malas belajar menggunakan iqra karena pengemasan bukunya masih sederhana.

Sehingga dapat ditarik benang merah kemampuan membaca Huruf Hijaiyyah merupakan potensi dan kecerdasan yang sudah dimiliki individu dalam pengenalan simbol-simbol, huruf-huruf hijaiyyah dengan menggerakkan mata sehingga dapat diingat dan difahami melalui proses belajar.

Membaca Al-Qur'an merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia. Oleh karena itu seorang muslim sangat dianjurkan mempelajari Al-Qur'an baik dengan cara membaca, menghafal, bahkan sampai bisa memahami maknanya, karena Al-Qur'an sebagai penuntun dan pedoman hidup serta jalan kebenaran bagi umat Islam.

2. Metode Membaca Huruf Hijaiyyah

Pengajaran Membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pembinaan mengajar bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain, yaitu (Hadi, 2014).

a. Metode Harfiyah

Metode ini disebut juga metode hijaiyyah atau alfabiyah atau abajadiyah. Dalam pelaksanaannya, seorang pembina mengajarkan pengajaran huruf hijaiyyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks atau huruf tertulis dalam buku, selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

b. Metode Shoutiyah

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode harfiyah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu dalam metode harfiyah seorang pembina dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf shod, maka seorang pembina harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah shod, berbeda dengan shoutiyah, yaitu seorang pembina Ketika berhadapan dengan huruf shod, dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu sha, bukan mengajarkan hurufnya.

c. Metode Maqtaiyah

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, huruf didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad. Mula-mula siswa dikenalkan alif, wawu, dan ya', kemudian dikenalkan dengan pada kata seperti saa, sii, suu, (terdapat bacaan mad), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti saaro, siirii, saari, siiroo, siisrii, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari metode harafiyah atau metode shoutiyah, karena metode maqthoiyah dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara (Hadi, 2014).

d. Metode Kalimah

Kalimat berasal dari Bahasa arab yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena Ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan betuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat. Metode ini kebalikan dengan metode-metode harfiyah dan metode shoutiyah yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang pembina menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pembina menggunakan kata tersebut nenerpa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu pembina menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian pembina mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut (Hadi, 2014).

e. Metode Jumlah

Kata jumlah berasal dari Bahasa arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang pembina menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan

cara dituliskan dipapan tulis, kemudian pembina mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, pembina menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al- walad, Dzahaba al-walad. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata-kata yang tidak sama. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

f. Metode Jama'iyah

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

3. Indikator Pencapaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan komponen dasar yang harus dikuasai dalam membaca Al-Qur'an. Adapun indicator-indikator yang harus dicapai seorang anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelafalan huruf yang benar (Makharijul huruf)

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya wajib (Hadi, 2014). Membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam membaca Al-Qur'an anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Dan Al-Qur'an dengan segala hukum-hukumnya diturunkan untuk membawa risalah (misi) penting (Hadi, 2014). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibutuhkan kemampuan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan

makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. Karena kitab suci Al-Qur'an benar-benar dimudahkan dan diringankan pembelajarannya maupun pengajarannya kepada siapa pun yang Allah kehendaki di antara HambaNya(Suna, 2013). Secara keseluruhan bagian makharijul huruf dibagi menjadi 17 macam. dari 17 macam tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yang meliputi:

1) Jauf artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada 3 macam, yaitu: alif, wawu mati dan ya' mati.

2) Halq, artinya tenggorokan atau kerongkongan

Yaitu tempat keluar huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan atau tenggorokan. Huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Aqshal halqiy (pangkal tenggorokan), yaitu huruf hamzah dan ha'
- b) Wasthul halqiy (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf ha' dan 'ain.
- c) Adnal halqiy (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghoin dan kho'.

3) Lisan artinya lidah

4) Syafatain artinya diantara dua bibir

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir, yang termasuk huruf-huruf syafatain yakni wawu, fa, mim, dan ba'.

5) Khoisyum artinya rongga hidung

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung Ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar.

b. Kesesuaian huruf dengan harakat

Ilmu tajwud adalah ilmu untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan fasih, meliputi cara mengucapkan masing-masing huruf hijaiyyah dalam keadaan hidup atau mati (sukun), dalam keadaan waqaf (berhenti), washol (terus). (Hadi, 2014)

c. Menguasai sifat-sifat huruf

Menguasai sifat-sifat huruf disini yang dimaksud sifat huruf arab dalam ilmu tajwid adalah sifat-sifat yang jika diabaikan akan mempengaruhi suara huruf tersebut, seperti sifat hams dan jahr, istifal dan isti'la. Berbeda dengan julukan huruf dimana huruf dikaitkan pada bagian mulut tertentu, seperti huruf-huruf syajriyah dan nath'iyah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah (Al-Qur'an)

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyyah (Al-Qur'an) dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Adapun uraian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak, seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani. Faktor internal meliputi dua aspek :

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Aspek fisiologis merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kondisi jasmani anak, misalnya menyangkut kesehatan dan kondisi tubuh, termasuk Kesehatan organ-organ indra seperti pendengaran dan penglihatan juga sangat

mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan huruf-huruf hijaiyyah. (Hadi, 2014)

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniyah)

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi membaca Al-Qur'an pada anak, namun yang dipandang esensial sebagai berikut :

- i. Intelegensi atau kecerdasan anak
- ii. Sikap anak
- iii. Bakat anak
- iv. Minat anak
- v. Motivasi anak

2) faktor Eksternal (faktor dari luar anak)

Faktor Eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyyah (Al-Qur'an) secara umum sebagai berikut :

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial anak adalah lingkungan sekitar anak yang berupa benda-benda fisik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu bimbingan. Faktor-faktor tersebut dipandang juga dapat menentukan proses bimbingan membaca huruf hijaiyyah anak.

3) faktor Pendekatan Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar

digunakan secara luas. Membaca buku, menghafal ayat Al-Qur'an dan mencatat pelajaran semua disebut belajar (Khodijah, 2014). Dengan demikian, jenis upaya belajar anak yang meliputi metode yang digunakan anak melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi ini seperangkat Langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar termasuk dalam bimbingan membaca huruf hijaiyyah.

D. Kajian Tentang Anak Tuna Rungu

1. Pengertian Tuna Rungu

Tuna Rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Batasan pengertian anak tuna rungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang semuanya itu pada dasarnya mengandung pengertian yang sama (Somantri, 2006).

Tuna Rungu merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang kurang atau tidak memiliki fungsi pendengaran layaknya anak normal. Pendengaran dikatakan normal jika gendang pendengaran bergetar akibat getaran bunyi yang terdengar (Efendi, 2013). Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang memiliki kelainan khusus atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran selayaknya anak normal. Kesulitan tersebut seperti kelainan fisik, gangguan fungsional, mental, intelektual, emosional, dan perilaku sosial. Tuna Rungu sendiri merupakan suatu hambatan atau gangguan pendengaran yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada bagian organ telinga, biasanya terjadi pada gendang telinga dan dibedakan menjadi dua macam yakni tuli/deaf (tidak mendengar sama sekali) dan masih mendengar walau kurang jelas. Dengan kata lain seorang anak tunarungu akan kesulitan untuk mendengar lawan bicaranya berbicara dan berkomunikasi dengan lisan secara jelas.

Anak Tuna Rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indera pendengaran (Delphie, 2006). Dengan mendengar, seseorang dapat belajar bahasa, khususnya bahasa lisan, sehingga dengan kemampuan itu manusia dapat berkomunikasi, bersosialisasi, dan belajar dengan baik, yang akhirnya dapat digunakan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ini sangat urgen karena pelaku utama atau pembuat sejarah di atas hamparan bumi ini adalah manusia. Tanpa diciptakannya manusia oleh Allah SWT. tidak akan ada bahasa, pakaian, komputer dan lainnya, dengan kata lain jika tidak ada manusia tidak akan ada peradaban (Madjid, 2000).

Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Selain itu, Mufti Salim menyimpulkan bahwa anak tuna rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak (Somantri, 2006).

2. Ciri-ciri Khusus Tuna Rungu

Meskipun secara fisik anak tuna rungu hampir sama dengan anak normal pada umumnya, namun anak tuna rungu mempunyai ciri-ciri yang sering terjadi pada mereka, dalam hal ini, Nur'aeni menyebutkan ciri-ciri tersebut diantaranya, sering tampak bingung dan melamun, sering bersikap

tak acuh, kadang bersifat agresif, perkembangan sosialnya terbelakang, keseimbangannya kurang, kepalanya sering miring, sering meminta agar orang mau mengulang kalimatnya, jika bicara sering membuat suara-suara tertentu, jika bicara sering menggunakan juga tangan, jika bicara sering terlalu keras atau sebaliknya, sering sangat monoton, tidak tepat dan kadang-kadang menggunakan suara hidung (Nur'aeni N, 1997).

3. Karakteristik Tuna Rungu

Karakteristik anak yang mengalami tuna rungu adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik.

Secara fisik, anak tuna rungu ditandai dengan sebagai berikut :

- 1) Cara berjalan yang biasanya cepat dan agak membungkuk yang disebabkan adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengaran bagian keseimbangan
- 2) Gerakan matanya cepat, agak beringas menunjukkan bahwa ia ingin menangkap keadaan yang ada di sekitarnya.
- 3) Gerak anggota badannnya cepat dan lincah yang terlihat pada saat mereka sedang berkomunikasi menggunakan gerakan isyarat dengan orang di sekelilingnya
- 4) Pada waktu bicara pernafasannya pendek dan agak terganggu.
- 5) Dalam keadaan biasa (bermain, tidur, tidak berbicara) pernafasannya biasa (Sutarjo, 2013).

b. Karakteristik Intelegensi

Intelegensi anak tuna rungu tidak banyak berbeda dengan anak normal pada umumnya, namun mereka sukar untuk menangkap pengertian yang abstrak, sebab dalam hal ini memerlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal intelegensi potensial tidak berbeda dengan anak normal,

tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata-rata lebih rendah (Sutarjo, 2013).

c. Karakteristik Emosi

Kurangnya pemahaman akan bahasa lisan dalam berkomunikasi seringkali menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti terjadinya kesalahpahaman, karena selain tidak mengerti oleh orang lain, anak tuna rungu pun sukar untuk memahami orang lain. Bila pengalaman demikian terus berlanjut dan menimbulkan tekanan pada emosinya dan dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap negatif, seperti menutup diri, bertindak secara agresif atau sebaliknya, menampilkan kebimbangan dan keragu-raguan. (Sutarjo, 2013)

d. Karakteristik Sosial

Dalam kehidupan sosial, anak tuna rungu mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak normal lainnya, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik interaksi antar individu, individu dengan kelompok dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. (Sutarjo, 2013)

e. Karakteristik Bahasa

Ciri anak tuna rungu dalam hal bahasa ialah sebagai berikut :

- 1) Miskin akan kosa kata
- 2) Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan atau idiomatik
- 3) Sulit mengartikan kata-kata abstrak
- 4) Tata bahasanya kurang teratur. (Wahid, 2019)

4. Klasifikasi Tuna Rungu

Perilaku manusia yang mencakup dua sasaran yaitu:

- a. Perilaku verbal mencakup semua pernyataan baik kalimat-kalimat panjang, singkat maupun yang terpotong-potong seperti oh, aduh, yah, dan sebagainya.
- b. Perilaku nonverbal yang mencakup semua perilaku bahasa tubuh berupa isyarat, posisi tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, letak tangan, anggukan kepala, jarak duduk dan posisi kaki. (Wahid, 2019)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ada dua macam tuna rungu, yakni tuli atau deaf (tidak mendengar sama sekali) dan kurang jelas pendengarannya. Terdapat dua klasifikasi dalam tuna rungu yakni klasifikasi secara etiologic dan tarafnya.

- a. Klasifikasi etiologi dilihat dari penyebab ketuna runguan, yakni:
 - 1) Saat kehamilan, seperti konsumsi obat-obatan, terserang penyakit, atau keturunan.
 - 2) Kelahiran premature atau persalinan dengan bantuan vakum.
 - 3) Kecelakaan setelah kelahiran yang menyebabkan kerusakan organ telinga bagian dalam.
- b. Klasifikasi taraf dilihat dari kemampuan mendengar penyandang tuna rungu, yang dibagi menjadi beberapa tingkat:
 - 1) Tingkat 1, kehilangan kemampuan mendengar 35-54 dB, dibutuhkan latihan berbicara dan bantuan mendengar
 - 2) Tingkat 2, kehilangan kemampuan mendengar 55-69 dB, dibutuhkan sekolah khusus, latihan berbicara dan berbahasa.
 - 3) Tingkat 3, kehilangan kemampuan mendengar 70-89 dB
 - 4) Tingkat 4, kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 89 dB. (Agustyawati, 2009)

Pendengaran yang normal yakni memiliki kehilangan kemampuan mendengar antara 0 db sampai 20 dB (deci-Bell). Lemah pendengaran (hard of hearing) menurut International Standart Organization adalah seseorang dengan kehilangan kemampuan mendengar antara 35-69 dB. Sedangkan kategori deaf atau tuli menurut ISO yakni kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 69 dB

Klasifikasi Tuna Rungu berdasarkan tujuan Pendidikan:

- a. Tuna Rungu yang kehilangan kemampuan pendengaran 20-30 dB (slight losses), dapat mendengarkan guru berbicara tetapi diletakkan pada tempat duduk paling depan dekat guru. Dianjurkan memakai hearing aid (alat bantu pendengaran) agar lebih memahami pembelajaran. Latihan oral (membaca gerak bibir dan menirukannya) diperlukan untuk belajar berbicara dan berdialog.
- b. Tuna Rungu yang kehilangan kemampuan pendengaran 30-40 dB (mild losses), tidak dapat mendengar percakapan dengan suara yang lemah. Oleh karena itu posisi di depan dan searah dengan guru merupakan tempat terbaik bagi kelompok ini. Lebih baik dimasukkan ke kelas khusus untuk penyesuaian dan menggunakan hearing aid untuk lebih mampu mendengar pembelajaran. Dibutuhkan latihan pendengaran, artikulasi, kosakata dan oral agar maksimal dalam menerima pembelajaran.
- c. Tuna Rungu yang kehilangan kemampuan pendengaran 40- 60dB (moderate losses) dapat mendengar dari jarak dekat dengan nada yang keras. Memiliki kesulitan bicara pada huruf-huruf tertentu terutama konsonan. Latihan kosa kata sangat diperlukan karena kelompok ini memiliki kosakata terbatas. Penggunaan hearing aid harus dilakukan karena jarak pendengaran mereka kurang lebih satu meter serta latihan berbicara dan membaca gerak bibir. (Efendi, 2013)
- d. Tuna Rungu yang kehilangan kemampuan pendengaran 60-75 dB (severe losses) sulit membedakan suara dan membutuhkan pelayanan khusus

untuk belajar bicara, latihan pendengaran, bahasa, dan oral. Kelompok ini sangat memerlukan pemakaian hearing aid.

- e. Tuna Rungu yang kehilangan kemampuan pendengaran lebih dari 75 dB (profoundly losses) sangat sulit mendengar bahkan tuli. Oleh karena itu, tidak perlu memakai hearing aid. Pembelajaran dengan media visual sangat dianjurkan, serta latihan membaca gerak bibir. Selain itu diperlukan pula latihan mendengar untuk menyadari bunyi. (Efendi, 2013)

E. Kajian Tentang Strategi Pembina Anak Tuna Rungu

Strategi pembina yang digunakan Pembina untuk mengajar siswa ABK tidak jauh berbeda dengan metode pembinaan siswa pada umumnya. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan ABK (Tuna Rungu).

1. Strategi Pembina yang sering dipakai untuk Anak Tuna Rungu

a. Strategi Individualisasi

Strategi individualisasi merupakan strategi pembelajaran dengan mempergunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun kemampuan secara perseorangan.

b. Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan unsur gotong royong atau saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sutarjo, 2013). dalam strategi pembelajaran kooperatif terdapat empat elemen dasar yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif
 - 2) Interaksi tatap muka antarsiswa sehingga mereka dapat berdialog dengan sesama lain.
 - 3) Akuntabilitas individual.
 - 4) Keterampilan menjalin hubungan interpersonal
- c. Strategi modifikasi perilaku

Strategi Modifikasi perilaku merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behaviorial (behavioral approach). Strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif melalui conditioning (pengondisian) dan membantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri.

2. Media Pembina Untuk Anak Tuna Rungu

Media adalah suatu alat untuk menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Sebagai penyandang tuna rungu media yang digunakan yakni berbentuk visual, ilustrasi gambar atau gambar animasi. Ada berbagai jenis tuna rungu berdasarkan tingkat kesulitannya dalam mendengar.

- a. Media Visual (Media yang utama), seperti gambar, grafik, bagan, diagram, objek nyata, dan sesuatu benda (misalnya mata uang, tumbuhan), objek tiruan dari objek benda.
- b. Media Audio, seperti program kaset untuk latihan pendengaran misalnya membedakan suara binatang.
- c. Media Audio Visual seperti televisi (bagi yang masih memiliki sisa pendengaran atau menggunakan alat bantu dengar (hearing aid). (Wahid, 2019)

3. Dampak keTuna Runguan

Tuna Rungu merupakan ketidak mampuan atau kurangnya fungsi pendengaran. Pendengaran mempunyai karakteristik dapat menjangkau ke segala arah, bersifat temporal, tidak dibatasi oleh ruang. Oleh karena itu, dampak paling kuat yang akan diterima penderitanya adalah terhambatnya

komunikasi dengan orang lain. “Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Komunikasi biasa dilakukan dengan cara mendengarkan lawan berbicara, kemudian menanggapi dengan berbicara pula. Akan tetapi bagi anak

Tuna Rungu, hal ini menjadi kelemahan terbesar dalam berkomunikasi. Jika diperinci, maka dampak ketuna rungan antara lain:

- a. Kesulitan dalam menerima rangsangan terutama bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya
- b. Kesulitan dalam menghasilkan suara, bunyi dan bahasa yang diakibatkan oleh kesulitan menerima rangsangan bunyi.
- c. Terhambatnya perkembangan bahasa pada anak terutama keterbatasan kosakata, akibatnya anak kurang memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan Bahasa termasuk dalam pembelajaran. Oleh karena itu ,Ketika berkomunikasi dengan anak tuna rungu disarankan untuk memakai Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh mereka.
- d. Secara psikologis, anak tuna rungu sering menutup diri, menghindari keramaian, menampilkan kebingungan dan keragu-raguan. Hal ini timbul akibat kurang pahamnya anak tuna rungu akan bahasa lisan ataupun tulisan, sehingga mengartikannya sebagai sesuatu hal yang negatif.
- e. Ketika anak tuna rungu memiliki dampak psikologis tersebut, maka ia tidak mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya, sehingga timbul anti sosial atau kesulitan bersosialisasi bahkan dengan teman sebayanya.
- f. Terhambatnya perkembangan intelegensi anak tuna rungu. Perkembangan intelegensi yang bersifat akademik sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Ketika perkembangan bahasanya terhambat, maka intelegensi akademiknya pun terhambat. Intelegensi akademik yang

dimaksud seperti menjabarkan pengertian, menghubungkan pengertian, menarik kesimpulan

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menegaskan bahwa judul proposal penelitian “Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu di SLB Kab. Sinjai”, belum menemukan skripsi yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitanya dengan judul skripsi ini seperti:

1. Ulum Muhfaidah dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an pada Siswa Tunarungu di SMPLB Negeri Salatiga”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran Al-Qur’an di SMPLB Negeri Salatiga, bagaimana evaluasi hasil belajar Al-Qur’an di SMPLB Negeri Salatiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur’an di SMPLB Negeri Salatiga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan guru telah berusaha menggunakan multi metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMPLB Negeri Salatiga antara lain metode ceramah, metode drill, metode resitasi, adapun evaluasi pembelajaran Al-Qur’an ada dua cara yakni evaluasi harian dan test formatif yang diharapkan mampu mempermudah siswa dalam belajar dan menghafal.

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an pada anak anak tuna rungu, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di SMPLB Negeri Salatiga sedangkan penulis melakukan penelitian di SLB Sinjai Utara (Muhfaidah, 2016).

2. Siti Nurjannah dalam Skripsinya yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Bekasi Jaya” tujuan penelitian

ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis pemakaian strategi pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa tunarungu di SLB Negeri Bekasi Jaya (2) untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung keberhasilan serta kendala pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Bekasi Jaya (3) untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Bekasi Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hal dan kegiatan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunarungu di SLB Negeri Bekasi Jaya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yakni strategi ekspositori atau strategi pembelajaran verbal. Metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar metode ceramah, faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri Bekasi Jaya yakni: (1) adanya tenaga pendidik yang kompeten (2) adanya program bina komunikasi persepsi bunyi dan irama (BKPBI) (3) adanya ruangan BKPBI terdapat pula faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an diantaranya kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, tidak adanya buku siswa mata pelajaran PAI, kurangnya pembelajaran bertema Al-Qur'an yang bersifat perlombaan di sekolah (Nurjannah, 2019).

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunarungu sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk anak tuna rungu adalah strategi ekspositori atau strategi pembelajaran verbal sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan strategi bantuan bunyi, bahasa bibir, dan menggunakan buku Iqra'.

3. Puput Noviawati dalam Skripsinya yang berjudul "Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu di SLB" hasil penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu

di SLB dengan menggunakan media swishmax. Anak tunarungu mengalami disfungsi dalam indra pendengaran keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami permasalahan social, emosional, kognitif, perilaku dan kesehatan mental. Permasalahan yang terjadi pada anak tunarungu tersebut dikarenakan minimnya penguasaan kosakata. Penelitian ini menggunakan media swishmax sebagai media pembelajaran kosakata pada anak tunarungu. Media penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitiannya adalah time series design. Jumlah subjek penelitian ini adalah 8 subjek tunarungu kelas IV. Alat ukur yang digunakan untuk pretest dan posttest adalah Peabody picture vocabulary test. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon (Noviawati, 2017).

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang anak tuna rungu sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang mengembangkan penguasaan kosakata pada anak tuna rungu sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tuna rungu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Fenomenologi, Penelitian fenomenologi diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak dilapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam, penelitian fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia(Pujilekson, 2016).

2. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam focus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Pendekatan kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, Riwayat hidup, wawancara, pengamatan, dan teks sejarah. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomema-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subyek/partisipasi (Pujilekson, 2016). Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. (Gunawan, 2016)

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2015). Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini. (Idrus, 2007)

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pendekatan kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu Alasan penulis menggunakan metode ini karena peneliti akan langsung mengamati kondisi di lapangan yang berhubungan langsung dengan anak tuna rungu menyangkut proses, strategi atau cara pembinaan, serta faktor-faktor penghambat dalam pembinaan anak tuna rungu. (Gunawan, 2016)

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis dapat menyimpulkan pembahasan judul penelitian ini yaitu :

Strategi Pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak tuna rungu adalah suatu rencana yang disiapkan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dan pemakaiannya dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan kemampuan membaca huruf hijaiyyah potensi dan kecerdasan yang sudah dimiliki individu yang harus diasah dan

dikembangkan dalam pengenalan simbol-simbol, huruf-huruf hijaiyyah dengan menggerakkan mata dapat diingat dan dipahami melalui proses belajar pada anak tuna rungu di SLB (Sekolah luar biasa) yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya Sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini di SLB (Sekolah Luar Biasa) Sinjai Utara, Kec. Sinjai Utara. Kab. Sinjai. Adapun alasan memilih lokasi ini karna peneliti ingin mengetahui sejauh mana Strategi Pembina yang Ada di SLB dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber dari mana data diperoleh.

1. Subjek Penelitian

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dijadikan narasumber yaitu pembina anak tuna rungu yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kabupaten Sinjai untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

2. Objek Penelitian

Dengan objek penelitian ini adalah Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Anak Tuna Rungu di SLB (sekolah luar biasa).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penggalan data perilaku subyek secara luas, menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik-topik yang akan diteliti (Sugiyono S, 2017). Adapun data observasi yang digunakan peneliti secara langsung dalam mengamati aktivitas anak berkebutuhan khusus pada anak tuna rungu, yaitu pelaksanaan proses belajar huruf hijaiyyah dan interaksinya dengan anak berkebutuhan khusus yang lain di SLB Sinjai Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Yuliani, 2018). Penulis melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Strategi Pembina Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Tuna Rungu Di SLB Sinjai Utara.

- b. Hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina SLB dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang berkebutuhan khusus di SLB sinjai utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya (Ahmadi, 2016). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah penulis akan mencari data-data yang tertulis maupun tidak tertulis seperti buku, skripsi, karya ilmiah, foto-foto, data tentang anak tuna rungu, data tentang pembina anak tuna rungu yang ada di SLB Sinjai Utara

F. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (observasi, wawancara dan dokumentasi), dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai instrument (Ghony & Almanshur, 2016). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Adapun instrumen peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi yaitu menggunakan buku, pulpen, serta daftar ceklis yang berkaitan dengan yang akan diteliti terkait strategi pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak tuna rungu di SLB Sinjai Utara.
2. Pedoman wawancara, berisikan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak tuna rungu di SLB Sinjai Utara.
3. Alat dokumentasi, yaitu alat-alat yang digunakan dalam memperoleh data-data berupa handpone/hp, alat perekam suara, dan kamera.(Nabuko & Achmad, 2013)

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiyono S, 2017). Jadi, melalui Teknik ini penulis betul-betul memeriksa data observasi, wawancara dan termasuk dokumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menerapkan triangulasi ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- (Nabuko & Achmad, 2013)

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil Teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Moleong, 2015)

Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang sifatnya masih terkesan belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Kab. Sinjai

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan Nasional seperti yang tersurat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut ditempuh dengan berbagai usaha, agar mutu pendidikan dan kesempatan belajar terlaksana dengan baik, termasuk pula bagi anak berkebutuhan khusus (cacat). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Sekolah Luar Biasa Kab. Sinjai adalah Sekolah Negeri berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Sinjai dengan alamat Jl. Jenderal Sudirman No. 15.

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Luar Biasa yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 15 pada tanggal 1 Januari 1989, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SDLB menjadi SDLB, SMLB dan SMALB.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 sekolah tersebut berganti nama, SDLB Negeri Sinjai menjadi SLB Negeri Sinjai dengan terbitan NPSN 2009 yang sekarang disebut juga SLB Negeri Sinjai yang dipimpin oleh Sitti Hapisa, S.pd.

a. Identitas Sekolah Luar Biasa

Nama Sekolah : UPT SLB Negeri 1 Sinjai

Status Sekolah : Sekolah Negeri

NPSN : 40304507
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 15 Kab. Sinjai
 Telepon/fax : 081355850069
 Email : 40304507.sinjaikab@gmail.com
 Kepala Sekolah : UPT SLB Negeri 1 Sinjai
 Nama : Sitti Hapisa,S.Pd.
 NIP : 196710101989022006

Pengangkatan Kepala Sekolah

SK yang mengangkat : Gubernur Sulawesi Selatan
 Nomor : 821. 29-407
 Tanggal : 4 Desember 2017
 SK Akreditasi : SLB Negeri Sinjai
 Luas Tanah Milik : 3
 Luas Tanah Bukan Milik : 0

b. Data Rinci

Status Bos : Bersedia menerima
 Waktu penyelenggaraan : Sehari penuh
 Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik : 1300.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan kelengkapan dalam suatu pendidikan, yang akan memberikan kenyamanan dan juga kemudahan bagi semua pihak menyangkut peserta didik, pendidik, dan staf karyawan sekolah.

a. Ruang Kelas

Table 4. 1 Kondisi Ruang Kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan milik	
Baik	0	0	0
Rusak ringan	28	0	28
Rusak sedang	0	0	0
Rusak berat	6	0	6
Jumlah	34	0	34

Sumber: data SLB Negeri Sinjai

b. Labolatorium (Kondisi baik)

c. Perpustakaan

Table 4. 2 Kondisi Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Baik	0
Rusak ringan	1
Rusak sedang	0
Rusak berat	0
Jumlah	1

Sumber: data SLB Negeri Sinjai

d. Prasarana lainnya

- 1) Asrama siswa
- 2) Bengkel
- 3) Laboratorium computer
- 4) Ruang kepala sekolah
- 5) Ruang keterampilan
- 6) Ruang orientasi dan mobilitas (OM)

3) Keadaan guru dan tenaga non guru di SLB Kab. Sinjai

Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai memiliki 36 guru yang aktif dalam pengajaran anak luar biasa, khususnya anak-anak yang memiliki kelainan khusus, dari 36 guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai terdapat 5 guru spesialis anak tunarungu. Mendidik anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal pada umumnya dan memerlukan penanganan ataupun pengajaran khusus, sehingga mendidik anak berkebutuhan khusus ini merupakan profesi tersendiri.

Table 4. 3 Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Kab.Sinjai

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status Pegawai
1.	Sitti Hapisa, S.Pd.	Kepala Sekolah	S.1	PNS
2.	Mahyuddin, S.Pd.	Wakil kepek	S.1	PNS
3.	Sitti Fatimah, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
4.	Nursiah, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
5.	Yappe Sumarti, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
6.	Sitti Naidah, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
7.	Kasmawati, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
8.	Nurhayati, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
9.	Kasmawati, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
10.	Drs. Andi Muhammad nursyarif	Guru kelas	S.1	PNS

11.	Dra. Sitti marwah	Guru kelas	S.1	PNS
12.	Mardiana, S.Pd.	Guru Kelas	S.1	PNS
13.	Fatmawaty, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
14.	Nansiwati, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
15.	Harisa, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
16.	A. Mulawarman,S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
17.	Abdul Rahman,S.Pd.	BK	S.1	PNS
18.	Herawati, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
19.	Patmawati, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
20.	Rosmini, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
21.	Sirajuddin, S.Pd.	Guru kelas	S.1	PNS
22.	Hj. Nilawati paddu	Guru kelas	-	Honor
23.	Nurdewi, A. Ma. Pus	Pustakawan	D3	Honor
24.	Sitti Rabiah, S.Pd.i.	Guru kelas	S.1	PNS
25.	Darwati, S.Pd.I.	Guru kelas	S.1	PNS
26.	Sri Ayu Ruslan, S.Pd.	Guru kelas	S.1	Honor
27.	Nurfatiha, S.Pd.	Guru kelas	S.1	Honor
28.	Muhammad Rafiq, S.Pd.	Guru kelas	S.1	Honor
29.	Astrina Aman, S.Sos.	Guru kelas	S.1	Honor
30.	A. Yulia Nisbayanti.B,S.Pd	Guru kelas	S.1	Honor
31.	Satria, S.pd.	Guru kelas	S.1	Honor
32.	A. Nanni	Guru kelas	SMA	Honor
33.	Arida	Guru kelas	SMA	Honor
34.	Andi Mudilla Mamar, S.Pd.	Guru kelas	S.1	Honor
35.	Andi Israwati, SE.	Guru kelas	S.1	Honor
36.	Hardianti Hajra, S.Pd.	Guru kelas	S.1	Honor

Sumber: Data SLB Negeri Sinjai

4) Keadaan Siswa SLB Kab. Sinjai

a. Data peserta didik berdasarkan tingkatan

Table 4. 4 Data peserta didik

Tingkat	Jumlah
SDLB	41
SMPLB	18
SMALB	11
Jumlah	70

Sumber: Data SLB Negeri Sinjai

b. Data peserta didik berdasarkan agama

Table 4. 5 Data peserta didik berdasarkan agama

Agama	Jumlah
Islam	70
Kristen	0
Khatolik	0
Hindu	0
Budha	0
Kong Hu Chu	0
Jumlah	70

Sumber: Data SLB Negeri Sinjai

c. Data peserta didik berdasarkan umur

Table 4. 6 Data peserta didik berdasarkan umur

Umur	Jumlah
7 Tahun	5
7-12 Tahun	24
13-15 Tahun	18

16-18 Ahun	17
>18 Tahun	6
Jumlah	70

Sumber: Data SLB Negeri Sinjai

d. Struktur Organisasi SLB Kab. Sinjai

Program administrasi dan supervise dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, dan disertai dengan pembagian tugas masing-masing serta bertanggung jawab dengan tugasnya, dengan demikian maka akan terjalin suatu sistem komunikasi yang baik.

Kegunaan dari suatu organisasi adalah untuk mengkoordinir dan mengatur semua potensi agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, karna tujuan tidak akan tercapai dengan baik apabila dalam usaha dan pelaksanaan kegiatan terdapat kesimpang siuran atau tidak sesuai arah yang dituju maka dibentuklah suatu wadah untuk menampung anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakannya. Adapun struktur organisasi di SLB Kab. Sinjai sebagai berikut.

e. Visi dan Misi SLB Kab. Sinjai

Adapun Visi Misi SLB Kab. Sinjai yaitu:

1) Visi

Menciptakan peserta didik yang disiplin, kreatif dan mandiri dilandasi Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan membina persatuan dan kesatuan.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin aktif, dan kreatif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- b) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat mandiri
- c) Mewujudkan proses belajar yang layak dengan meningkatkan suasana kondusif
- d) Meningkatkan kerjasama antara sekolah, warga masyarakat, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang mandiri
- e) Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya anak berkebutuhan khusus dan anak layanan khusus.

f. Prestasi dan Penghargaan

1) Guru dan tenaga pendidikan

Table 4. 7 Data Prestasi Guru Tenaga Kependidikan

No	Tahun	Nama	Penghargaan	Instansi	Tingkat
1.	2006	Mahyuddin	Pelatihan atletik porda	Bupati	Kab/Kota
2.	2008	Nurlaelah	Satya lencana karya satya	Presiden RI	Nasional
3.	2009	Albar	Satya lencana karya satya XX	Dispora	Nasional
4.	2009	Mahyuddin	Pelatihan atletik porda	Bupati	Kab/Kota
5.	2010	Mahyuddin	Satya lencana karya satya 10	Presiden	Nasional

Sumber: Data SLB Negeri Sinjai, 2021

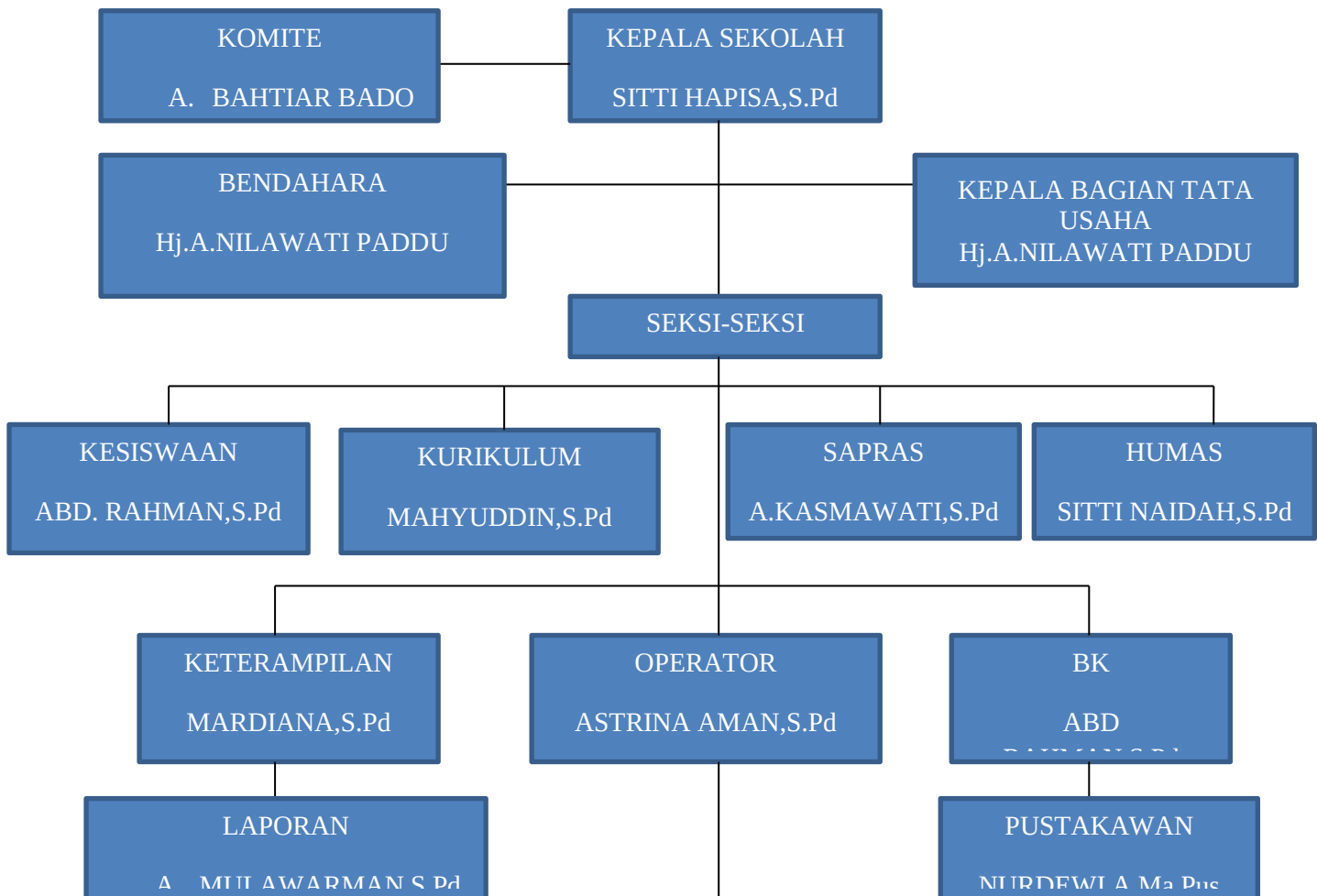
g. Struktur Organisasi SLB Kab. Sinjai

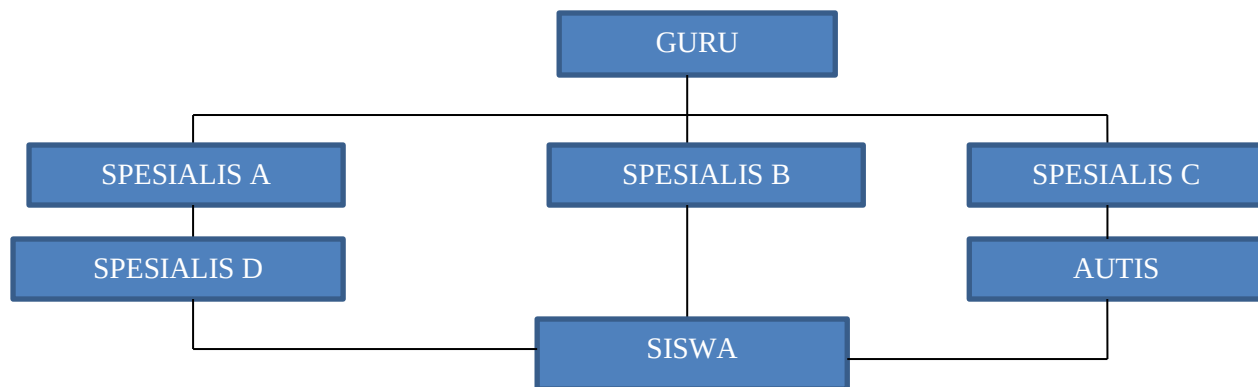
Program administrasi dan supervise dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang

baik dan teratur, dan disertai dengan pembagian tugas masing-masing serta bertanggung jawab dengan tugasnya, dengan demikian maka akan terjalin suatu sistem komunikasi yang baik.

Kegunaan dari suatu organisasi adalah untuk mengkoordinir dan mengatur semua potensi agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, karna tujuan tidak akan tercapai dengan baik apabila dalam usaha dan pelaksanaan kegiatan terdapat kesimpang siuran atau tidak sesuai arah yang dituju maka dibentuklah suatu wadah untuk menampung anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakannya. Adapun struktur organisasi di SLB Kab. Sinjai sebagai berikut.

Gambar4. 1 Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis SLB Negeri 1 Sinjai





Sumber: Data SLB Negeri Sinjai

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Strategi Pembina dalam Mengembangkan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anaka Tunarungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam dunia pendidikan merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang menguntungkan.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan penulis dengan ibu Sitti Hapisa selaku kepala sekolah menyatakan bahwa terdapat 5 guru spesialis anak tunarungu. Kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu sudah berjalan lama dan pembelajaran untuk huruf hijaiyah pada anak tunarungu dilakukan 3 kali seminggu saja agar siswa tidak bosan.

Dari hasil observasi di atas maka penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembina yang diberikan kepada anak tunarungu dalam

mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yaitu dengan menggunakan bantuan bunyi suku kata awal dan gambar dan juga memakai bahasa bibir.

Hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan oleh A. Mulawarman, S.Pd 47 Tahun sebagai pembina di bidang anak tunarungu di SLB Negeri Sinjai bahwa:

“Pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu bukanlah sesuatu yang sulit apalagi untuk di hindari, siswa tunarungu tetaplah memiliki kewajiban dan hak untuk mempelajari huruf hijaiyah, kemudian pembinaan yang diberikan kepada anak tunarungu untuk pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah, pembina mengenalkan siswa menggunakan bahasa bibir dengan cara memperkenalkan huruf hijaiyah dari ALIF- YA.”

Sedangkan Rosmini sebagai pembina di bidang anak tunarungu mengungkapkan bahwa:

“Di dalam pembinaan anak tunarungu, kita harus tahu kebutuhan tentang pembelajaran anak tunarungu, anak tunarungu dalam pembelajaran harus memakai bahasa bibir yaitu dengan bantuan cermin, Siswa dan pembina menghadap kearah cermin, kemudian pembina memperkenalkan beberapa huruf hijaiyah kepada siswa misalnya BA, TA pelan-pelan siswa bisa membaca gerak bibir kita, dan tidak boleh terhalangi dari pandangan siswa yang lain kemudian secara mandiri siswa mengucapkan kata yang diajarkan oleh pembina agar lebih paham dengan pengucapannya.”

Adapun menurut Mardiana sebagai pembina di bidang anak tunarungu mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembina dengan menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan buku Iqra’ untuk memperkenalkan huruf hijaiyah dan juga menggunakan bantuan bunyi suku kata awal dengan metode kartu huruf dan gambar misalnya huruf BA (gambar baju) huruf TA (gambar tas).”

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan melalui observasi dan wawancara bahwa Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai maka dapat di simpulkan bahwa

- a. Bahasa bibir dengan cara memperkenalkan huruf hijaiyah dari ALIF-YA
 - b. Bahasa bibir yaitu dengan bantuan cermin, siswa dan pembina memperkenalkan beberapa huruf hijaiyah kepada siswa misalnya BA, TA pelan-pelan siswa bisa membaca gerak bibir pembina dan tidak boleh terhalangi dari pandangan siswa yang lain kemudian secara mandiri siswa mengucapkan kata yang diajarkan oleh Pembina agar lebih paham dengan pengucapannya.
 - c. Pendekatan individual dengan menggunakan buku iqra’ untuk memperkenalkan huruf hijaiyah dan juga menggunakan bantuan bunyi suku kata awal dengan metode kartu huruf dan gambar misalnya huruf BA (gambar baju) huruf TA (gambar tas).
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu di SLB Kab. Sinjai

Strategi pembelajaran merupakan cara khusus yang dilakukan pembina untuk dapat memberikan pemahaman pada siswa tunarungu sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembinaan pada siswa tunarungu tidaklah mudah, pasti terdapat hambatan yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran atau proses pembinaan.

Seperti yang diungkapkan pada informan-informan pada saat wawancara:

a. Faktor Penghambat

1) Kurangnya minat belajar dalam kelas

Melihat kondisi anak yang berkebutuhan khusus atau anak tunarungu, terutama pada awal masuk belajar setelah liburan sekolah, sebagian anak malas untuk belajar kembali. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rosmini sebagai pembina dibidang anak tunarungu di SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa:

“Terkadang dalam proses belajar mengajar, ketika ada sesuatu yang menarik perhatian anak tunarungu misalnya ada salah satu siswa yang memakai baju baru, maka yang menjadi fokus perhatian siswa lain adalah baju baru tersebut, sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang dikarenakan perhatiannya teralihka”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara sederhana minat belajar merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karna disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor lainnya, namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karna memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan

tidak mau belajar apalagi dengan siswa yang nyata memiliki keterbatasan fisik seperti anak tunarungu.

2) Suasana hati siswa yang suka berubah

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mardiana sebagai pembina dibidang anak tunarungu di SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa:

“Hambatannya anak tunarungu itu sebenarnya terganggu pada indera pendengarannya, jadi mereka susah menangkap dan memahami materi yang disampaikan pembina ke anak tunarungu, selain itu juga pembina mengajar tergantung dengan suasana hati siswa, kalau siswa ingin belajar maka pembina baru memulai proses pembelajaran, tapi kalau siswa lagi tidak ingin belajar kita harus mengikuti kemauan siswa, tapi kita sebagai pembina selalu membujuk siswa untuk mau belajar tanpa adanya paksaan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa gangguan indera pendengaran yang dimiliki oleh siswa menyebabkan pembelajaran yang disampaikan oleh pembina tidak dapat berlangsung efektif, siswa anak tunarungu memiliki kelemahan dalam pendengarannya akibatnya dari kelemahan tersebut anak tunarungu mempunyai kemampuan belajar di bawah rata-rata. Sehingga pembina mengajar tergantung kemauan siswa jadi sebagai pembina anak tunarungu harus pandai mengetahui kemauan siswa dan membujuknya tanpa paksaan.

3) Kurangnya motivasi belajar

Seperti yang diungkapkan oleh ibu A.Mulawarman sebagai pembina dibidang anak tunarungu di SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa:

“Kurangnya motivasi belajar dari siswa anak tunarungu menjadi hambatan bagi kami sebagai pembina anak tunarungu jadi kalau motivasi belajar siswa terlihat berkurang kami selaku pembina harus membujuk terlebih dahulu dan memberikannya hal-hal atau gambar yang menarik agar dapat menumbuhkan kembali motivasinya untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar dan pembina anak tunarungu harus memiliki keahlian untuk menumbuhkan kembali semangatnya untuk belajar.

b. Faktor Pendukung

1) Sarana dan prasarana

Menurut wawancara dari ibu Rosmini sebagai pembina dibidang anak tunarungu di SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu yaitu dengan adanya sarana dan prasarana terutama adanya ruangan khusus untuk belajar membaca huruf hijaiyah, karna itu proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik karna adanya sarana yang di fasilitasi seperti gambar dan buku Iqra’ untuk membaca huruf hijaiyah yang menarik sehingga siswa semangat untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam proses pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu yaitu

dengan adanya sarana dan prasarana karna sangat membantu untuk menumbuhkan semangat siswa tunarungu untuk belajar.

c. Peran orang tua

Menurut wawancara dari ibu Mardiana sebagai pembina dibidang anak tunarungu di SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa:

“Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa harus harus saling mendukung seperti jika siswa di suruh membaca huruf hijaiyah di sekolah, orang tua juga ikut mendukung dan memerintahkan anak membaca huruf hijaiyah di rumah.”

Melihat apa yang diungkapkan oleh informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk saling mendukung dalam pembelajaran huruf hijaiyah sehingga ketika dirumah orang tua juga dapat menyuruhnya untuk belajar huruf hijaiyah.

d. Pembina dapat memahami karakteristik siswa

Menurut wawancara dari ibu A.Mulawarman sebagai pembina dibidang anak tunarungu di SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa:

“Pembina harus memiliki kecakapan dalam memahami karakteristik siswa anak tunarungu dan kebutuhan siswa serta membuat media-media pembelajaran agar mempermudah siswa tunarungu dalam memahami huruf-huruf hijaiyah dan agar siswa tidak bosan untuk belajar.”

Melihat apa yang diungkapkan oleh informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yaitu pembina juga harus memahami karakteristik siswa anak tunarungu dan juga harus biasa

mengganti media yang lebih menarik dari sebelumnya sehingga siswa anak tunarungu tidak bosan untuk belajar huruf hijaiyah.

Adapun analisis faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat yaitu kurangnya minat belajar dalam kelas, suasana hati siswa yang suka berubah dan kurangnya motivasi belajar sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana, peran orang tua dan Pembina dapat memahami karakteristik siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai yang di dalamnya menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembinaan yang diberikan pembina kepada anak tunarungu dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yaitu dengan mengajarkannya bahasa bibir dan pendekatan individual dengan menggunakan buku Iqra' untuk memperkenalkan huruf hijaiyah dan juga menggunakan bantuan bunyi suku kata awal dengan metode kartu huruf dan gambar.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu
3. Faktor penghambat yang dialami pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu yang diungkapkan pada saat wawancara ada tiga yaitu:
 - a. Kurangnya minat belajar dalam kelas
 - b. Suasana hati siswa yang suka berubah
 - c. Kurangnya motivasi belajar
4. Faktor pendukung pembina dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu ada tiga yaitu:
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Peran orang tua
 - c. Pembina dapat memahami karakteristik siswa

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pembina di bidang tunarungu agar lebih memotivasi siswanya untuk membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada pembina di bidang tunarungu agar lebih meningkatkan kesabarannya dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus terutama pada siswa anak tunarungu.
3. Diharapkan agar pihak SLB Negeri Sinjai dapat menghadirkan media-media yang lebih menarik dan bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, S. (2009). *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (I). Lembaga penelitian UIN Jakarta.
- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi* (I). Refika Aditama.
- Dick, D., & Carey, C. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (II). Kencana.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar* (II). Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2013). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berlainan* (II). Rajawali Pers.
- Faridah, F., Zulkarnain, Z., Yusuf, M., & Asriadi, A. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial. JURNAL. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (III). Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (IV). Bumi Aksara.
- Hadi, H. N. (2014). *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca Dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30* (XII).
- Hamalik, O. (1993). *Strategi Belajar Mengajar* (I). Mandar Manja.
- Hasanah, H. (2020). *Pengaruh Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Ashabussuffah Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*. SKRIPSI. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Hidayat, H. (2006). *Bimbingan Anak Berkebutuhan khusus* (I). UPI Press.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (I). UII Press.
- Izzan, A., & Saehuddin, S. (2022). *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (I). Pustaka Aufa Media.
- KBBI Daring. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan* (I). Rajawali Pers.
- Madjid, N. (2000). *Masyarakat Religius* (II). Paramadina.

- Makbuloh, D. (2013). *Pendidikan Agama Islam* (II). Kencana.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (II). Remaja Rosdakarya.
- Montong, H. (2012). *Kemampuan Membaca* (II).
- Muhfaidah, U. (2016). *Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Tunarungu di SMPLB Negeri Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nabuko, C., & Achmad, A. (2013). *Metodologi Penelitian* (XIII). Bumi Aksara.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (III). Kencana Prenada Media Group.
- Newman N, & Logan L. (2009). *Strategy Policy and Central Management* (X). Rosdakarya.
- Noviawati, P. (2017). *Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu di SLB*. Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Nur'aeni N. (1997). *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* (I). Rineka Cipta.
- Nurfaidah, M., & Wahono, B. M. (2017). *Menyiarkan Islam pada Kaum Tuna Rungu* (III). Rosdakarya.
- Nurjannah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunarungu di SLB Negeri*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Pujilekson, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (II). Kelompok Intrans Publishing.
- Putra, S. M. (2014). *Sosok Pejuang Muslim Tuna Rungu* (II). Kencana Prenada.
- Sani, R. A. (2017). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum* (IV). Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (XII). Kencana Prenada Media Group.
- Sari, I. D. A. (2017). *Kisah Inspiratif Gangguan Pendengaran tak Menghalangi Haydar jadi Penghafal Al-Qur'an* (II). Kencana.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa* (II). Refika Aditama.
- Sugiyono S. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (XXVI). Alfabeta.
- Suna, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an* (I). Rajawali Pers.

- Sutarjo, A. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter* (II). Rajawali Pers.
- Trianto, T. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)* (IV). Kencana Prenada Media Group.
- Wahid, M. G. (2019). *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tuna Rungu* (I). Setia Media.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan
Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu
di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab.Sinjai”

Nama : Miftahul jannah

Nim : 170202008

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

No.	Teori	Jenis Data	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Strategi Pembina	1. Studi dokumentasi 2. Observasi/pengamatan 3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang	1. Pemilihan Tujuan 2. Penentuan Kebijakan 3. Pencapaian Sasaran	1-7
2.	Kemampuan membaca Huruf Hijaiyah	1. Studi dokumentasi 2. Observasi/pengamatan 3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang	1. Pelafalan Huruf yang benar (makharijul huruf) 2. Kesesuain huruf dengan haraqat 3. Menguasai sifat-sifat huruf	8-13

INSTRUMEN PENELITIAN

Deskripsi Wawancara

1. Data pribadi

Nama :

Umur :

Alamat :

2. Jawaban Pertanyaan

- a. Bagaimana strategi ajar yang anda pakai untuk mencapai tingkat pemahaman siswa dalam pengembangan huruf hijaiyah?
- b. Apakah anda menggunakan strategi anda sendiri atau mengambil strategi dari pihak lain?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan huruf hijaiyah pada anak tunarungu?
- d. Bagaimana cara anda dalam mendidik untuk menertibkan siswa tunarungu?
- e. Apa saja langkah yang anda gunakan dalam mengatur siswa tunarungu?
- f. Bagaimana respon atau keaktifan siswa tunarungu yang anda bina?
Jawaban : Respon baik dan semangat untuk belajar
- g. Apakah setiap siswa tunarungu yang anda bina aktif dalam merespon apa yang anda sampaikan?
- h. Mampukah siswa tunarungu yang anda bina mengenali setiap huruf?
- i. Bagaimana respon siswa tunarungu dalam membaca huruf hijaiyah?
- j. Apa saja cara yang anda terapkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa tunarungu ?
- k. Bagaimana kecepatan atau ketepatan siswa tunarungu dalam membaca huruf hijaiyah?
- l. Bagaimana respon siswa tunarungu pada setiap tulisan atau huruf hijaiyah ?
- m. Bagaimana cara siswa tunarungu dalam memahami sifat-sifat huruf hijaiyah ?

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal
1.	Pengantaran surat izin meneliti	Kamis, 01 Juli 2021
2.	Observasi dengan kepala sekolah	Sabtu, 03 Juli 2021
3.	Wawancara dengan pembina anak tunarungu	Senin-kamis, 05-29 Juli 2021
4.	Menyusun hasil penelitian	Sabtu, 17 Juli 2021
5.	Pengambilan surat izin telah melaksanakan penelitian	Senin , 02 Agustus, 2021

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Pengantaran surat izin meneliti



Gambar 1.2 Observasi dengan kepala sekolah



Gambar 1.3 Wawancara dengan pembina anak tunarungu



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELP/FAX 040221418, KODE POS 92612

Email : fukslainsinjal@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjal.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 146/II/1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Miftahul Jannah
 NIM : 170202008
 Prodi : BPI
 Judul : Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan membaca Huruf Hijaiyah pada Anak tunarungu di SLB Sinjai Utara Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLE/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukislaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjal.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H

25 September 2020 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.

NBM: 948 500

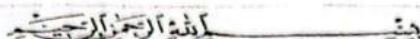
Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELP/FAX 0402214108, KODE POS 92612
Email : fakultas@sinjai@gmail.com Web : http://www.iaimsinjai.ac.id



Nomor : 077.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 23 Syawal 1442 H
4 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SLB Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 170202008
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Pembina dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tuna Rungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Kab. Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SLB Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SLB NEGERI 1 SINJAI



Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 15 Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: 421.8/050 / UPT SLBN 1/SJI 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah SLB NEGERI SINJAI yang menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
NIM : 170202008
PROGRAM STUDI : Bimbingan dan Penyuluh Islam
SEMESTER : VIII

Berdasarkan surat INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI Nomor : 077.D2/III.3.AU/F/2021 yang berdasarkan tersebut diatas telah melakukan penelitian di SLB NEGERI 1 SINJAI dengan judul :

STRATEGI PEMBINA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HUIYAH PADA ANAK TUNA TUNGU SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) KAB.SINJAI

Melaksanakan penelitian Tanggal 1 Juli s/d 29 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mana mestinya



BIODATA PENULIS

Nama : Miftahul jannah

NIM : 170202008

Tempat/TGL : Sinjai, 02 Agustus 1999

Lahir

Alamat : Sinjai Timur, Desa Biroro

Riwayat :

Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri No 34 Biroro Kabupaten Sinjai, Tamat Tahun 2011
2. SLTP/MTS : MTS Syi'ar Islam Batulappa Kabupaten Sinjai, Tamat Tahun 2014
3. SMU/ MA : MA Darusalam Patalassang Kabupaten Sinjai, Tamat Tahun 2017

Handphone : 085333174121

Email : ithamiftahuljannah02@gmail.com

Nama Orang Tua : Taslim (Ayah)

Yuliana (Ibu)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

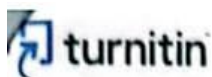
Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Miftahul Jannah
Nim : 170202008
Prodi : BPI
File : Skripsi
Status : Lulus dengan 16 % Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 November 2024
Kepala Perpustakaan
UIAD

Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989



Similarity Report ID: oid:3618:71729267

PAPER NAME

170202008

AUTHOR

MIFTAHUL JANNAH

WORD COUNT

7280 Words

CHARACTER COUNT

48850 Characters

PAGE COUNT

29 Pages

FILE SIZE

66.8KB

SUBMISSION DATE

Nov 20, 2024 10:42 AM GMT+8

REPORT DATE

Nov 20, 2024 10:43 AM GMT+8

● 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

